

IT COMPETENCY: STUDI ADAPTASI KINERJA PROGRAM KELUARGA HARAPAN PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN MALANG

SHELA INDAH SAVITRI

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02583@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study is (1) to describe the effect of IT Competency, (2) analyze the influence of IT Competency, (3) analyze the variable IT Competency on the adaptation of the performance of operators and assistants in the Social Service of Malang Regency. The research design used was a descriptive study carried out at Malang Regency Social Service, the research variables consisted of IT Knowledge (X1), IT Operations (X2), and IT Infrastructure (X3). The dependent variable is Performance Adaptation (Y). Data analysis techniques used descriptive analysis of multiple linear regression models, the classic assumption test and hypothesis testing. The results showed simultaneously IT Competency with the variable IT knowledge, IT operations and IT infrastructure influence the adaptation of the performance of operators and assistants in the Social Service of Malang Regency. Partially the variable that has the dominant influence on the adaptation of the performance of operators and assistants in Malang Regency Social Service is IT infrastructure. This can be proven from the results of multiple linear regression analysis which shows that the IT infrastructure variable has a fairly high beta value.

Keywords: *IT Competency, Malang Regency Social Service, Performance Adaptation*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia informasi di era globalisasi semakin berkembang terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi komputer. Menurut Sarosa dan Zowghi (2003), teknologi informasi (TI) adalah semua teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyebarkan informasi. Permintaan informasi dari pengguna menjadikan informasi sebagai kebutuhan utama. Seluruh aktivitas dalam lingkungan instansi pemerintah dapat diukur melalui sisi akuntabilitas kinerja, baik dari sisi kinerja individu, kinerja unit kerja, dan kinerja instansi bahkan juga kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Pengetahuan TI menjelaskan tentang sejauh mana organisasi memahami kemampuan yang ada pada penerapan TI. Penelitian ini ingin menjelaskan operasional TI sejauh mana organisasi menggunakan TI untuk meningkatkan efektivitas kinerja dan pengambilan keputusan. Pengetahuan TI dan

operasional TI diuji untuk mengetahui tingkat kontribusi terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping dalam mengambil keputusan. Kegiatan di lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Malang hampir semua berhubungan dengan *IT Competency* dan merupakan bagian terpenting untuk menyampaikan informasi. *IT Competency* berperan penting untuk kelancaran kegiatan yakni dalam meningkatkan kinerja, seperti kemampuan untuk melakukan pengolahan, penyimpanan dan pengaksesan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat. *IT Competency* sebagai perluasan dimana perusahaan mengetahui dan efektif memanfaatkan TI untuk mengelola informasi dalam perusahaan (Tippins dan Sohi, 2003). Termasuk dalam konsep ini asumsi bahwa instansi juga menguasai infrastruktur TI (*software, hardware, personel IT*). Pengembangan infrastruktur TI harus sejalan dengan kemampuan organisasi dengan memperhatikan pengetahuan TI serta operasional TI tersebut.

Instansi pemerintahan yaitu Dinas Sosial Kabupaten Malang memotivasi untuk melakukan penelitian guna menganalisis data-data yang berkaitan tentang *IT Competency* dan adaptasi kinerja operator dan pendamping. Penelitian ini membahas tentang adaptasi kinerja sedangkan penelitian terdahulu lebih membahas tentang kinerja karyawan. Kantor Dinas Sosial Kabupaten Malang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang menyusun tentang rencana penerapan dan pendayagunaan TI. Menyadari akan manfaat *IT Competency*, Dinas Sosial Kabupaten Malang berupaya membangun sistem yang mendukung pengetahuan TI terkait pengetahuan tentang input dan output *device*, menjang operasional TI terkait pengolahan dan penyebaran informasi dengan relasi serta penggunaan infrastruktur TI terkait penggunaan *hardware, software, brainware* dan *database* untuk mempermudah adaptasi kinerja operator dan pendamping PKH (Program Keluarga Harapan). Operator dan pendamping PKH perlu memaksimalkan kinerja terkait pelaksanaan PKH salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan adaptasi kinerja. Adaptasi di tempat kerja telah dikonsepsi dan diteliti sebagai suatu hasil, seperti tugas maupun kinerja instansi (Pulakos *et al.*, 2000), seperti pemilihan strategi atau keahlian adaptif (Reder dan Schunn, 1999), dan perbedaan sebagai individu yang stabil (Ployhart dan Bliese, 2006). Pulakos *et al.* (2000) mendefinisikan adaptasi kinerja sebagai perubahan perilaku untuk memenuhi tuntutan lingkungan, peristiwa, maupun situasi baru.

Kemampuan IT di Dinas Sosial Kabupaten Malang perlu dikaji dan dibuktikan secara kuantitatif diantara variabel pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI yang paling berpengaruh signifikan terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping. Penelitian ini dimulai rasa ingin tahu peneliti terhadap *IT Competency* dalam meningkatkan adaptasi kinerja operator dan pendamping agar dapat menjalankan tugas-tugas baru terkait dengan TI. Dengan demikian penggunaan IT

Competency di Dinas Sosial Kabupaten Malang dengan adaptasi kinerja operator dan pendamping memerlukan pengkajian yang lebih intensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pengaruh *IT Competency* yang terdiri dari variabel pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI dan kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. Untuk menganalisis pengaruh *IT Competency* yang terdiri dari pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang, dan untuk menganalisis variabel *IT Competency* yang berpengaruh dominan terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel ke variabel yang lain. Penelitian ini menampilkan variabel independen berupa *IT Competency* terhadap variabel dependen berupa adaptasi kinerja Dinas Sosial Kabupaten Malang.

2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan *IT Competency* yaitu pengaruh *IT Competency* pada Dinas Sosial Kabupaten Malang.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat PKH Dinas Sosial Kabupaten Malang yang berada di Pendopo Kabupaten Malang Jalan KH Agus Salim No 7 karena telah menggunakan kemampuan *IT Competency* sebagai pengolah data dan penyedia informasi data internal maupun eksternal.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini adalah variabel adaptasi kinerja Dinas Sosial Kabupaten Malang. (2) Variabel

bebas yang dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas terdiri dari Pengetahuan TI (X₁), Operasional TI(X₂) dan Infrastruktur TI(X₃).

2.5 Jenis dan Sumber Data

2.5.1 Jenis Data

Menurut bentuk dan sifatnya jenis data pada penelitian ini terdiri dari:

- Data Kualitatif. Merupakan data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, dokumen, diskusi, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.
- Data Kuantitatif. Merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

2.5.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator dan pendamping Dinas Sosial Kabupaten Malang sebanyak 38 orang yang terlibat langsung dengan pemakaian dan penggunaan *IT Competency*. Penarikan sampel tidak dilakukan karena jumlah populasi sedikit yaitu 38 orang operator dan pendamping yang terdiri dari 3 operator dan 35 pendamping yang terlibat langsung dengan penggunaan *IT Competency* maka penelitian ini dilakukan dengan cara sensus.

2.6 Uji Data

2.6.1 Uji Validitas

Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung), dimana r hitung dapat dicapai dengan rumus (Arikunto, 1991 : 138) berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor total item Y

Instumen dikatakan valid jika koefisien korelasinya $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 1999 : 115)

2.6.2 Uji Reabilitas

Dikatakan reliabel apabila dapat dipakai untuk mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama atau secara konsisten memberi hasil ukran yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$R_{11} = [k-(k-1)] [1-\sum \sigma_b^2 : \sigma_t^2]$ Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alphanya $\geq 0,6$ (Arikunto, 1991 : 138). Adapun poengujian validitas dan reliabilitas ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik. PKH merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan World Bank. PKH lebih dimaksudkan dalam upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Program PKH dikelola oleh Dinas Sosial setiap kabupaten atau kota. Begitupun di Kabupaten Malang yang dikelola Dinas Sosial Kabupaten Malang.

Penelitian ini adalah operator dan pendamping di lingkungan Dinas Sosial Kota Malang yang berjumlah 38 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini diperoleh 38 responden. Responden 38 orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini

selanjutnya dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan usia. Ketiga aspek demografi tersebut mempunyai peran penting didalam menilai adaptasi kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang.

Table 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan)

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (20-29)	Perempuan (30-39)	Frekuensi	Presentase (%)
1	DIII	4	1	5	13,2%
2	S1	20	13	33	86,8%
Jumlah		24	14	38	100%

Sumber: Data Primer diolah 2014

3.1 Analisis Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Table 2. Uji Validitas Item Instrumen Variabel Pengetahuan TI (X1)

Item	Koefisien Korelasi	Nilai r table $\alpha = 0,05$	Keterangan
X1.1	0,742	0,304	Valid
X1.2	0,794	0,304	Valid
X1.3	0,533	0,304	Valid
X1.4	0,546	0,304	Valid
X1.5	0,736	0,304	Valid
X1.6	0,774	0,304	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2014

Table 3. Uji Validitas Instrumen Variabel Operasional TI (X2)

Item	Koefisien Korelasi	Nilai r table $\alpha = 0,05$	Keterangan
X2.1	0,718	0,304	Valid
X2.2	0,745	0,304	Valid
X2.3	0,666	0,304	Valid
X2.4	0,655	0,304	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2014

Table 4. Uji Validitas Instrumen Variabel Infrastruktur TI (X3)

Item	Koefisien Korelasi	Nilai r table $\alpha = 0,05$	Keterangan
X3.1	0,789	0,304	Valid
X3.2	0,834	0,304	Valid
X3.3	0,821	0,304	Valid
X3.4	0,849	0,304	Valid
X3.5	0,839	0,304	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2014

Table 5. Uji Validitas Instrumen Variabel Adaptasi Kinerja (Y)

Item	Koefisien Korelasi	Nilai r table $\alpha = 0,05$	Keterangan
Y1	0,833	0,304	Valid
Y2	0,667	0,304	Valid
Y3	0,678	0,304	Valid
Y4	0,649	0,304	Valid
Y5	0,785	0,304	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2014

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap item instrument yang digunakan dalam penelitian, menunjukkan bahwa semua item instrument penelitian yang dilakukan dapat dikatakan valid, karena telah memenuhi kriteria pengujian validitas item instrument yang digunakan yaitu nilai

indeks korelasi *Product Moment Perason* (r) $\geq 0,3$.

Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai *alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,6.

Table 6. Uji Reliabilitas Item Instrumen

Item	Koefisien Reliabilitas	Nilai Rekomendasi	Keterangan
X1. Pengetahuan TI	0,783	0,60	Reliabel
X2. Operasional TI	0,624	0,60	Reliabel
X3. Infrastruktur TI	0,812	0,60	Reliabel
Y. Adaptasi Kinerja	0,749	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2014

3.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden meliputi variabel bebas Pengetahuan TI, Operasional TI dan Infrastruktur TI serta variabel terikat Adaptasi Kinerja.

Table 7. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan TI (X₁)

Skor Indikator	1		2		3		4		5		Jumlah	Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1.1	-	-	6	15,8	5	13,2	15	39,5	12	31,6	38	100	3,87
X1.2	-	-	4	10,5	5	13,2	18	47,4	11	28,9	38	100	3,95
X1.3	-	-	2	5,3	3	7,9	20	52,6	13	34,2	38	100	4,16
X1.4	-	-	2	5,3	4	10,5	18	47,4	14	36,8	38	100	4,16
X1.5	-	-	3	7,9	3	7,9	15	39,5	17	44,7	38	100	4,21
X1.6	-	-	3	7,9	6	15,8	15	39,5	14	36,8	38	100	4,05
Rata-rata											4,07		

Table 8. Distribusi Frekuensi Variabel Operasional TI (X₂)

Skor Indikator	1		2		3		4		5		Jumlah	Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X2.1	-	-	5	13,2	7	18,4	18	47,4	8	21,1	38	100	3,76
X2.2	-	-	-	-	3	7,9	22	57,9	13	34,2	38	100	4,26
X2.3	-	-	-	-	10	26,3	12	31,6	16	42,1	38	100	4,16
X2.4	-	-	-	-	5	13,2	17	44,7	16	42,1	38	100	4,29
Rata-rata											4,12		

Sumber: Data Primer diolah 2014

Table 9. Distribusi Frekuensi Variabel Infrastruktur TI (X₃)

Skor Indikator	1		2		3		4		5		Jumlah	Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X3.1	-	-	7	18,4	13	34,2	10	26,3	8	21,1	38	100	3,50
X3.2	-	-	6	15,8	10	26,3	14	36,8	8	21,1	38	100	3,63
X3.3	1	2,6	2	5,3	4	10,5	18	47,4	13	34,2	38	100	4,05
X3.4	2	5,3	2	5,3	7	18,4	14	36,8	13	34,2	38	100	3,89
X3.5	1	2,6	2	5,3	7	18,4	14	36,8	14	36,8	38	100	4,00
Rata-rata											3,81		

Sumber: Data Primer diolah 2014

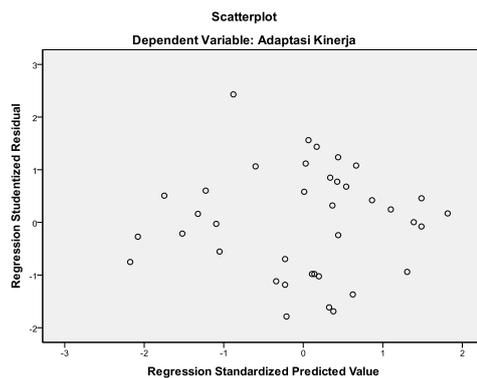
Table 10. Distribusi Frekuensi Variabel Adaptasi Kinerja (Y)

Indikator	1		2		3		4		5		Jumlah	Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y1	-	-	1	2,6	1	2,6	14	36,8	22	57,9	38	100	4,50
Y2	-	-	1	2,6	2	5,3	21	55,3	14	36,8	38	100	4,26
Y3	-	-	3	7,9	6	15,8	11	28,9	18	47,4	38	100	4,16
Y4	-	-	-	-	-	-	19	50,0	19	50,0	38	100	4,50
Y5	-	-	-	-	4	10,5	16	42,1	18	47,4	38	100	4,37
Rata-rata												4,36	

Sumber: Data Primer diolah 2014

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Asumsi klasik tersebut dikatakan sah antara lain jika tidak terdapat multikolinearitas dengan hasil nilai VIF adalah di bawah batas kriteria tentang adanya masalah multikolinearitas yaitu 10. Sehingga data tersebut dapat memberikan informasi berbeda untuk setiap variabel independennya. Pada uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik plot pada gambar 1 diketahui bahwa penyebaran plotting Z predictor dan S Residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji Autokorelasi dilakukan berdasarkan nilai Durbin Watson. Jika $DW_{upper} < DW_{Statistik} < 4 - DW_{upper}$ maka model regresi bebas dari permasalahan autokorelasi. Sebaliknya, jika $DW_{upper} < DW_{Statistik} < 4 - DW_{lower}$ maka model regresi mengandung masalah autokorelasi (Gujarati, 1995). Hasil perhitungan statistik diperoleh angka Durbin Watson sebesar 2,123. Nilai DW berada $du=1,656$ dan $4-du=2,344$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel yang terdiri dari pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI terhadap adaptasi kinerja di Dinas Sosial Kabupaten Malang. Besarnya nilai konstanta sebesar 3,622 menunjukkan bahwa apabila variabel independen konstanta atau sama dengan nol maka adaptasi kinerja pada Dinas Sosial Kabupaten Malang konstan sebesar 3,622.

Besarnya nilai koefisien untuk pengetahuan TI sebesar - 0,405 dan mempunyai nilai koefisien yang negatif. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin menurun faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan TI maka adaptasi kinerja pada Dinas Sosial Kabupaten Malang akan menurun sebesar - 0,405.

Besarnya nilai koefisien untuk infrastruktur TI sebesar 0,293 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin baik atau meningkatnya faktor-faktor yang berkaitan dengan infrastruktur TI maka adaptasi kinerja pada Dinas Sosial Kabupaten Malang akan meningkat sebesar 0,293.

Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,622 hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan *IT Competency* yang terdiri dari pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI dengan adaptasi kinerja pada Dinas Sosial Kabupaten Malang sebesar 0,622. Menurut Sugiyono (1999) besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) pada penelitian ini masuk pada range kuat (0,60 - 0,799). Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R²) adalah 0,387 hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan *IT Competency* yang terdiri dari pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI dengan adaptasi kinerja pada Dinas Sosial Kabupaten Malang sebesar 38,7% dan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti data dan prosedur.

Tabel 11. Pengaruh Variabel *IT Competency* yang terdiri dari Pengetahuan TI, Operasional TI dan Infrastruktur TI terhadap Adaptasi Kinerja

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,720	3	1,240	7,154	,001 ^a
	Residual	5,893	34	,173		
	Total	9,613	37			

Sumber: Data Primer diolah 2014

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,154 dengan taraf sig 0,001. Tingkat signifikansi $\alpha < 5\%$ ($0,001 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,154 > 2,88$) maka dapat disimpulkan dari hasil analisis tabel ANOVA tersebut bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI berpengaruh secara signifikan terhadap adaptasi kinerja pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. Hipotesis yang berbunyi diduga variabel *IT Competency* yang terdiri dari pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI berpengaruh simultan terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang terbukti.

3.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis 1 berbunyi: diduga bahwa *IT Competency* yang terdiri dari pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI berpengaruh simultan terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI berpengaruh secara signifikan terhadap adaptasi kinerja pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. Hipotesis yang berbunyi diduga variabel *IT Competency* yang terdiri dari pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI berpengaruh simultan terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang terbukti.

Hipotesis 2 berbunyi : diduga bahwa variabel Pengetahuan TI dari *IT Competency* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap

adaptasi kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. Pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui dengan cara melihat tabel hasil uji t berdasarkan besarnya nilai koefisien beta terstandarisasi (*Standardized Coefficients Beta*) yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Infrastruktur TI (X_3) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0,405 > 1.645$) dengan taraf signifikansi $\alpha < 5\%$ ($0,002 < 0,05$). Jadi dapat dikatakan bahwa variabel Pengetahuan TI (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap adaptasi kinerja. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi diduga bahwa variabel Pengetahuan TI dari *IT Competency* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping pada Dinas Sosial Kabupaten Malang diterima.

4. KESIMPULAN

Adaptasi kinerja operator dan pendamping di Dinas Sosial Kabupaten Malang sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan *IT Competency*. Secara deskripsi menunjukkan bahwa keberadaan database mempermudah dalam mencari dan memperoleh informasi memiliki nilai prosentase yang cukup tinggi. Sehingga keberadaan database mempermudah dalam mencari dan memperoleh informasi perlu selalu ditingkatkan agar adaptasi kinerja di Dinas Sosial Kabupaten Malang akan meningkat. Secara simultan *IT Competency* yang terdiri dari variabel pengetahuan TI, operasional TI dan infrastruktur TI berpengaruh terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping di Dinas Sosial Kabupaten Malang. Secara parsial variabel yang berpengaruh dominan terhadap adaptasi kinerja operator dan pendamping di Dinas Sosial Kabupaten Malang adalah pengetahuan TI. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan TI mempunyai nilai beta yang cukup tinggi meskipun nilainya negatif. Maka hasil tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsi operator dan pendamping di Dinas

Sosial Kabupaten Malang dalam Pelaksanaan dan penguasaan dalam hal Pengetahuan Sosial berbasis TI terutama terkait bantuan sosial seperti PKH. Secara hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel yang dominan adalah Pengetahuan TI karena semakin berkurang pengetahuan TI yang diberikan maka semakin baik adaptasi kinerja operator dan pendamping.

5. REFERENSI

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

Bharadwaj, A. S. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: *an empirical investigation*. *MIS quarterly*, 169-196.

Ployhart, R. E., & Bliese, P. D. (2006). Individual adaptability (I-ADAPT) theory: Conceptualizing the antecedents, consequences, and measurement of individual differences in adaptability. *In Understanding adaptability: A prerequisite for effective performance within complex environments*. Emerald Group Publishing Limited.

Pulakos, E. D., Arad, S., Donovan, M. A., & Plamondon, K. E. (2000). Adaptability in the workplace: Development of a taxonomy of adaptive performance. *Journal of applied psychology*, 85(4), 612.

Reder, L. M., & Schunn, C. D. (1999). Bringing together the psychometric and strategy worlds: Predicting adaptivity in a dynamic task. Cognitive regulation of performance: Interaction of theory and application. *Attention and Performance XVII*, 315-342.

Sarosa, S., & Zowghi, D. (2003). Strategy for adopting information technology for

SMEs: Experience in adopting email within an Indonesian furniture company. *Electronic Journal of Information Systems Evaluation (EJISE)*.

Sugiyono (1999). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Tippins, M. J., & Sohi, R. S. (2003). IT competency and firm performance: is organizational learning a missing link?. *Strategic management journal*, 24(8), 745-761.